

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG
BELMERA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

AMELIA RIANI
NPM : 1405160973



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AMELIA RIANI
N P M : 1405160973
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

MUKMIN POHAN, S.E., M.Si

Penguji II

M. TAUFIK LESMANA, S.P., M.M

Pembimbing

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AMELIA RIANI
N P M : 1405160973
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK
CABANG BELMERA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M., Ph.D

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

MANANURI, SE, MM, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA LENGKAP : AMELIA RIANI
N. P. M : 1405160973
PROG. STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/4/2018	konsultasi judul	[Signature]	
27/12/2018	perubahan judul	[Signature]	
29/12/2018	membuat tabulasi	[Signature]	
18/01/2018	Bab 1 : membuat alasan kenapa memilih judul/rasio tersebut	[Signature]	
24/10/2018	Bab 1 : membuat dampak / mengapa perusahaan terhadap rasio tersebut	[Signature]	
	Bab 2 : kerangka berfikir diratakakan	[Signature]	
	Bab 3 : menghapus sebagian definisi	[Signature]	
	daftar pustaka : gelar Dr. dihapus	[Signature]	
19/03/2018	Revisi	[Signature]	

Pembimbing Proposal

[Signature]

Ir. Satria Tirtayasa M.m. Ph.D

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]

Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AMELIA RIANI
NPM : 1405160973
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 18/11/2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

AMELIA RIANI, NPM 1405160973, ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA MEDAN. Skripsi. 2018

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan perputaran piutang untuk tahun 2015, untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan perputaran modal kerja untuk tahun 2015, untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan perputaran aktiva tetap untuk tahun 2014, untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan margin laba bersih (*net profit margin*) untuk tahun 2014, untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan pengembalian investasi (*return on investment*) untuk tahun 2014, serta untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) untuk tahun 2014 yang diukur dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Dimana pada penelitian dalam menganalisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya piutang yang drastis dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Perputaran modal kerja mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya modal kerja yang drastis, dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal kerja atau kelebihan menanam modal. Perputaran aktiva tetap mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya total aktiva tetap, perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Penurunan yang terjadi pada margin laba bersih (*net profit margin*), dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu untuk meminimalisasikan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang cukup tinggi untuk periode tersebut. Pengembalian investasi (*return on investment / ROI*) dan pengembalian ekuitas (*return on equity/ ROE*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAIT*) perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang diukur dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Kata Kunci : *Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar strata-1 (S-1) Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten dan komitmen terhadap Al – Qur'an dan Al- Hadist.

Adapun judul dalam penulis skripsi ini adalah “**Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan**”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis dan demi ilmu pengetahuan. Dalam mempersiapkan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak.

“Siapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, maka dia juga tidak berterima kasih kepada Allah SWT.” (HR. Tarmizi)

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan skripsi ini . Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Ayahanda Harriyadi dan Ibunda May Rani yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta Adik-adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian,,dukungan serta doa maupun pengorbanannya dari segi moral maupun materi kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri, S.E., M.M., M.Si.** selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Syarifuddin S.E., M.Si.** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Ir. Satria Tirtayasa M.m. Ph.D.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang rela meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak dan ibu dosen serta pegawai-pegawai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama dalam masa perkuliahan.
9. Bapak Rudi Alonso selaku staf bagian biro Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah yang telah mempermudah dan mempercepat prosedur-prosedur kegiatan kampus penulis.
10. Bapak Iwan Rosa Putra S.T selaku General Manager PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang telah memberi izin penulis untuk riset di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.
11. Bapak Sarjono S.IP. selaku Deputy General Manager HR & GA PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang telah memberi izin penulis untuk riset di PT. JASA MARGA (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
12. Bapak Irwan Syafrudin S.E selaku Deputy General Manager Finance PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan serta seluruh staf bagian keuangan yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi laporan keuangan perusahaan.
13. Bapak H.Martin dan Mei Tulus selaku Senior Officer HR Data dan Administration PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-menyurat di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.

14. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa membantu dan mensupport dalam penyusunan skripsi ini , serta seluruh sahabat kelas B Manajemen Malam dan kelas G Manajemen Siang yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya, semoga budi baik semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan balasan dari-Nya. Aamiin ya Robbal „Alaamiin. Dan penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Aamiin ya Allah.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis,

AMELIA RIANI
NPM : 1405160973

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan dan Rumusan Masalah	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Uraian Teoritis.....	20
1. Rasio keuangan.....	20
a. Pengertian Rasio Keuangan	20
b. Penggolongan Rasio Keuangan	21
c. Manfaat Rasio Keuangan	21
d. Keunggulan Rasio Keuangan	22
e. Keterbatasan Rasio Keuangan	22
2. Analisis Rasio keuangan	23

a.	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	23
b.	Tujuan Analisis Rasio Keuangan	25
c.	Manfaat Analisis Rasio Keuangan	26
d.	Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan	27
e.	Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	28
f.	Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	28
3.	Rasio Aktivitas	29
a.	Pengertian Rasio Aktivitas	29
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	31
c.	Jenis-jenis Rasio Aktivitas	32
d.	Perputaran Piutang	33
e.	Perputaran Modal Kerja	35
f.	Perputaran Aktiva Tetap	36
g.	Perputaran Total Aktiva	38
4.	Rasio Profitabilitas.....	39
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas.....	39
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	40
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	41
d.	Jenis-jenis rasio Profitabilitas	42
e.	Gross Profit Margin.....	43
f.	Net Profit Margin	44
g.	Return On Investment	45
h.	Return On Equity	46
B.	Penelitian Terdahulu	48

C. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Definisi Operasional Variabel	52
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	55
D. Jenis dan Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskriptif Data	58
1. Gambaran Umum PT. Jasa Marga	58
2. Laporan Keuangan.....	60
3. Perhitungan Rasio Keuangan.....	62
B. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1. Perputaran Piutang	3
Tabel I. 2. Perputaran Modal Kerja	5
Tabel I. 3. Perputaran Aktiva Tetap.....	6
Tabel I. 4. Perputaran Total Aktiva	7
Tabel I. 5. Gross Profit Margin (GPM).....	10
Tabel I. 6. Net Profit Margin (NPM)	11
Tabel I. 7. Return On Investment (ROI)	12
Tabel I. 8. Return On Equity (ROE)	13
Tabel III. 1. Waktu Penelitian.....	56
Tabel IV. 1. Laporan Neraca	60
Tabel IV. 2. Laporan Laba Rugi.....	61
Tabel IV. 3. Perputaran Piutang.....	63
Tabel IV. 4. Perputaran Modal Kerja.....	66
Tabel IV. 5. Perputaran Aktiva Tetap.....	68
Tabel IV. 6. Perputaran Total Aktiva.....	71
Tabel IV. 7. Gross Profit Margin (GPM)	73
Tabel IV. 8. Net Profit Margin (NPM)	75
Tabel IV. 9. Return On Investment (ROI).....	77
Tabel IV.10. Return On Equity (ROE)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1. Kerangka Berfikir.....	51
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di lihat dari profil PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan maju . Efisiensi waktu yang mempengaruhi kedisiplinan dengan adanya Jalan Tol sangat membantu dan memberi kemudahan bagi masyarakat. Tidak hanya mempercepat waktu tetapi juga memberi kenyamanan atas fasilitas-fasilitas di Jalan Tol yang telah ada dan disediakan seperti pepohonan, rambu-rambu peringatan, dan petunjuk-petunjuk arah sesuai dengan rute yang di inginkan. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyelenggara jasa jalan tol. Perusahaan ini dibentuk pada 1 Maret 1978 di Jakarta, berdasarkan akte notaris Kartini Muljadi, SH Nomor : 1 tanggal 01 Maret 1978. Sebagai jalan tol pertama Indonesia yang dioperasikan oleh Jasa Marga, Jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air. Hingga saat ini Perseroan membuktikan kepiawaiannya dengan tetap menjadi pemimpin pasar industri jalan tol di Tanah Air. Hingga saat ini Perseroan telah mengoperasikan 624 km jalantol atau 76% dari total panjang jalan tol di Indonesia

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang termasuk kedalam kelompok cabang type B ini didirikan berdasarkan surat keputusan Direksi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. No. 093/KPTS/JM/XII/1986 tanggal 8 Desember 1986, sedangkan dasar penetapan operasional jalan tersebut sebagai jalan tol Belmera adalah Surat Keputusan Presiden Nomot 61 tahun 1986 dan

ditetapkan berkedudukan di Tanjung Mulia, Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli Kota Madya Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kantor PT. Jasa Marga(Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan hingga saat ini berkedudukan di jalan Simpang Tanjung No. 1 A Medan.

Menurut Sahyunan (2013, hal. 25) Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (stewardship) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Arfan. Dkk (2016, hal. 43) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Data pokok yang di input dalam analisis rasio ini adalah laporan laba-rugi dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat di tentukan dua rasio yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang selanjutnya rasio ini akan digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah pencapaian target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Penelitian ini di peroleh langsung dari perusahaan yaitu laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2012-2016. Dalam penelitian ini, sektor industri Jasa Tol dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini menjadi kepercayaan pemangku kepentingan terutama investor karena perseroan dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan nilai Perseroan. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 172) rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berikut ini adalah perhitungan data-data laporan keuangan untuk rasio aktivitas :

Tabel I.1
Perputaran Piutang pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG (KALI)
1	2012	77.825.377.354,19	705.044.629,00	110,4
2	2013	82.521.784.996,96	632.359.020,00	130,5
3	2014	92.289.944.232,82	312.136.924,00	295,7
4	2015	93.379.806.031,44	854.199.101,54	109,3
5	2016	110.743.649.974,37	548.348.664,00	202
Rata-rata		91.352.112.517.956	610.417.667,708	169,58

Sumber :Data keuangan PT.Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Aktivitas (Perputaran piutang) pada tahun 2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012, hal ini karena meningkatnya penjualan dan diikuti dengan menurunnya piutang.

Pada tahun 2014 Aktivitas (Perputaran piutang) mengalami peningkatan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan dan diikuti dengan menurunnya piutang.

Pada tahun 2015 Aktivitas (Perputaran piutang) mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya piutang yang drastis.

Kemudian pada tahun 2016 Aktivitas (Perputaran piutang) kembali mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan dan diikuti dengan menurunnya piutang.

Secara rata-rata Aktivitas (Perputaran piutang) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan menurunnya piutang, meningkatnya penjualan dan menurunnya piutang akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Aktivitas (Perputaran piutang) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Tabel I.2
Perputaran Modal Kerja pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	MODAL KERJA	PERPUTARAN MODAL KERJA (KALI)
1	2012	77.825.377.354,19	5.682.082.045,50	13,7
2	2013	82.521.784.996,96	4.684.114.352,53	17,6
3	2014	92.289.944.232,82	2.745.311.616,27	33,6
4	2015	93.379.806.031,44	4.261.331.602,97	21,9
5	2016	110.743.649.974,37	4.460.184.579,10	24,8
Rata-rata		91.352.112.517.956	4.366.604.839,274	22,32

Sumber :Data keuangan PT.Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Aktivitas (Perputaran modal kerja) pada tahun 2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012, hal ini karena meningkatnya penjualan dan diikuti dengan menurunnya modal kerja.

Pada tahun 2014 Aktivitas (Perputaran modal kerja) mengalami peningkatan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan dan diikuti dengan menurunnya modal kerja.

Pada tahun 2015 Aktivitas (Perputaran modal kerja) mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya modal kerja yang drastis.

Kemudian pada tahun 2016 Aktivitas (Perputaran piutang) kembali mengalami peningkatan kembali, hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan dan diikuti juga dengan meningkatnya modal kerja.

Secara rata-rata Aktivitas (Perputaran modal kerja) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan menurunnya modal kerja, meningkatnya penjualan dan menurunnya

modal kerja akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Aktivitas (Perputaran modal kerja) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Tabel I.3
Perputaran Aktiva Tetap pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA TETAP	PERPUTARAN AKTIVA TETAP (KALI)
1	2012	77.825.377.354,19	21.108.637.332,72	3,7
2	2013	82.521.784.996,96	17.927.034.124,68	4,8
3	2014	92.289.944.232,82	32.043.102.020,45	2,9
4	2015	93.379.806.031,44	28.767.409.413,06	3,2
5	2016	110.743.649.974,37	28.141.014.838,35	3,9
Rata-rata		91.352.112.517.956	25.597.439.545,852	3,7

Sumber :Data keuangan PT.Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Aktivitas (Perputaran aktiva tetap) pada tahun 2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012, hal ini karena meningkatnya penjualan dan diikuti dengan menurunnya total aktiva tetap..

Pada tahun 2014 Aktivitas (Perputaran aktiva tetap) mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya total aktiva tetap.

Pada tahun 2015 Aktivitas (Perputaran aktiva tetap) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan dan diikuti dengan menurunnya total aktiva tetap. Kemudian pada tahun 2016 Aktivitas (Perputaran aktiv tetap) kembali mengalami

peningkatan juga, hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan dan diikuti dengan menurunnya total aktiva tetap.

Secara rata-rata Aktivitas (Perputaran aktiva tetap) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan menurunnya total aktiva tetap, meningkatnya penjualan dan meningkatnya total aktiva tetap akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Aktivitas (Perputaran aktiva tetap) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Tabel I.4
Perputaran Total Aktiva pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	PERPUTARAN TOTAL AKTIVA (KALI)
1	2012	77.825.377.354,19	91.180.705.687,73	0,9
2	2013	82.521.784.996,96	91.183.809.548,09	0.9
3	2014	92.289.944.232,82	107.234.255.831,86	0.9
4	2015	93.379.806.031,44	95.477.273.822,39	1
5	2016	110.743.649.974,37	100.658.832.518,55	1,1
Rata-rata		91.352.112.517.956	97.146.975.481,724	0.96

Sumber :Data keuangan PT.Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Aktivitas (Perputaran total aktiva) pada tahun 2013 mengalami penetapan atau sama jika dibandingkan dengan tahun 2012, hal ini karena meningkatnya penjualan dan diikuti dengan meningkatnya juga total aktiva.

Pada tahun 2014 Aktivitas (Perputaran total aktiva) mengalami penetapan atau sama juga kembali jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini

karena meningkatnya penjualan dan diikuti juga dengan meningkatnya total aktiva.

Pada tahun 2015 Aktivitas (Perputaran total aktiva) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menaikinya penjualan dan diikuti juga dengan menurunnya total aktiva.

Kemudian pada tahun 2016 Aktivitas (Perputaran total aktiva) kembali mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan dan diikuti juga dengan meningkatnya total aktiva.

Secara rata-rata Aktivitas (Perputaran total aktiva) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva, meningkatnya penjualan dan meningkatnya total aktiva akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Aktivitas (Perputaran total aktiva) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Alasan memilih rasio aktivitas adalah karena rasio aktivitas akan mampu mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang adalah bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Rasio aktivitas ini juga mampu mengukur bagaimana manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya, ada dampak negatif dan dampak positif dari tinggi rendahnya tingkat

aktivitas perusahaan, dampak positifnya semakin tinggi tingkat rasio aktivitasnya maka akan semakin baik perusahaan karena mampu memenuhi permintaan-permintaan dari penjualan. Dampak negatifnya, jika tingkat permintaan perusahaan menurun maka persediaan di gudang akan menumpuk, dan akan berdampak pada perputaran asset perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 172) Dampak dari rasio aktivitas ini menyatakan hasil pengukuran ini akan menjelaskan bahwa kondisi perusahaan ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Untuk rasio profitabilitas berikut adalah perhitungan data-data laporan keuangannya:

Tabel I.5
Gross Profit Margin (GPM) pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	HARGA POKOK PENJUALAN	GROSS PROFIT MARGIN (GPM) (%)
1	2012	77.825.377.354,19	0	100
2	2013	82.521.784.996,96	0	100
3	2014	92.289.944.232,82	0	100
4	2015	93.379.806.031,44	0	100
5	2016	110.743.649.974,37	0	100
Rata-rata		91.352.112.517,956	0	100

Sumber :Data keuangan PT.Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (*Gross profit margin / GPM*) pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penetapan dari tahun ke tahun, hal ini terjadi karena penjualan di tiap-tiap tahunnya selalu meningkat dan harga pokok penjualan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tidak ada di tiap-tiap tahunnya .

Secara rata-rata Profitabilitas (*Gross profit margin / GPM*) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan tidak adanya harga pokok penjualan, meningkatnya penjualan dan tidak adanya harga pokok penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Gross profit margin / GPM*) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Tabel I.6
Net Profit Margin (NPM) pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	LABA BERSIH (EAIT)	PENJUALAN	NET PROFIT MARGIN (NPM) (%)
1	2012	4.861.164.309,54	77.825.377.354,19	6,3
2	2013	11.084945.786,00	82.521.784.996,96	13
3	2014	7.506.458.088,94	92.289.944.232,82	8,1
4	2015	8.099.890.784,68	93.379.806.031,44	8,7
5	2016	10.807.669.637,10	110.743.649.974,37	9,8
Rata-rata		8.472.025.721,252	91.352.112.517.956	9,18

Sumber :Data keuangan PT.Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) pada tahun 2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012, hal ini karena meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya juga penjualan.

Pada tahun 2014 Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan.

Pada tahun 2015 Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti juga dengan meningkatnya penjualan.

Kemudian pada tahun 2016 Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) mengalami peningkatan kembali, hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti juga dengan meningkatnya penjualan.

Secara rata-rata Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (*EAIT*)

dan diikuti dengan meningkatnya penjualan , meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan meningkatnya penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) berarti laba bersih yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Tabel I.7
Return On Investment (ROI) pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	LABA BERSIH (EAIT)	TOTAL AKTIVA	RETURN ON INVESTMENT(ROI) (%)
1	2012	4.861.164.309,54	91.180.705.687,73	5,3
2	2013	11.084945.786,00	91.183.809.548,09	12,1
3	2014	7.506.458.088,94	107.234.255.831,86	7
4	2015	8.099.890.784,68	95.477.273.822,39	8,5
5	2016	10.807.669.637,10	100.658.832.518,55	10,7
Rata-rata		8.472.025.721,252	91.352.112.517.956	8,72

Sumber :Data keuangan PT.Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (*Return on investment / ROI*) pada tahun 2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012, hal ini karena meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya juga total aktiva

Pada tahun 2014 Profitabilitas (*Return on investment / ROI*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan.

Pada tahun 2015 Profitabilitas (*Return on investment / ROI*) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnyanya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan menurunnya penjualan.

Kemudian pada tahun 2016 Profitabilitas (*Return on investment / ROI*) mengalami peningkatan kembali, hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti juga dengan meningkatnya penjualan.

Secara rata-rata Profitabilitas (*Return on investment / ROI*) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva, meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan meningkatnya total akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Return on investment / ROI*) berarti laba sesudah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Tabel I.8
Return On Equity (ROE) pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	LABA BERSIH (EAIT)	TOTAL MODAL	RETURN ON EQUITY (ROE) (%)
1	2012	4.861.164.309,54	111.593.406.293,15	4,3
2	2013	11.084945.786,00	126.853.340.256,37	8,7
3	2014	7.506.458.088,94	134.359.798.345,27	5,6
4	2015	8.099.890.784,68	142.459.689.129,95	5,7
5	2016	10.807.669.637,10	153.267.358.767,05	7
Rata-rata		8.472.025.721,252	133.706.718.558,35	6,26

Sumber :Data keuangan PT.Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) pada tahun 2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012, hal ini karena meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya juga total modal.

Pada tahun 2014 Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total modal.

Pada tahun 2015 Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total modal.

Kemudian pada tahun 2016 Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) mengalami peningkatan kembali, hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti juga dengan meningkatnya total modal.

Secara rata-rata Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total modal, meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan meningkatnya total modal akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) berarti laba sesudah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Alasan memilih rasio profitabilitas adalah karena rasio profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur keberhasilannya, jika tingkat profitabilitasnya meningkat maka perusahaan akan dapat menambah asset perusahaan dan dapat mensejahterakan para karyawan perusahaan dengan cara menaikkan gaji, memberi bonus, dan memberikan fasilitas kepada karyawan sehingga dapat termotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196-197) menyatakan Dampak dari rasio profitabilitas ini yaitu dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan berhasil untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran rasio keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk tahun 2015, Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over / RTO*) mengalami penurunan drastis.
2. Untuk tahun 2015, Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over / WCTO*) mengalami penurunan.
3. Untuk tahun 2014, Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over / FATO*) mengalami penurunan.
4. Untuk tahun 2014, Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin / NPM*) mengalami penurunan.
5. Untuk tahun 2014, Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment / ROI*) mengalami penurunan.
6. Untuk tahun 2014, Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*) mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, dan dengan kemampuan juga keterbatasan waktu yang dimiliki maka penelitian ini di batasi masalah pada :

- a. Rasio Aktivitas yaitu *Receivable Turn Over (RTO)*, *Working Capital Turn Over (WCTO)*, *Fixed Assets Turn Over (FATO)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*.

- b. Rasio Profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Mengapa terjadi penurunan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over / RTO*) untuk tahun 2015 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- b. Mengapa terjadi penurunan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over / WCTO*) untuk tahun 2015 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- c. Mengapa terjadi penurunan Perputaran Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over / FATO*) untuk tahun 2014 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- d. Mengapa terjadi penurunan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin / NPM*) untuk tahun 2014 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- e. Mengapa terjadi penurunan Pengembalian Investasi (*Return On Investment / ROI*) untuk tahun 2014 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- f. Mengapa terjadi penurunan Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*) untuk tahun 2014 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over / RTO*) untuk tahun 2015 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over / WCTO*) untuk tahun 2015 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- c. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan Perputaran Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over / FATO*) untuk tahun 2014 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- d. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin / NPM*) untuk tahun 2014 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- e. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan Pengembalian Investasi (*Return On Investment / ROI*) untuk tahun 2014 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?

- f. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*) untuk tahun 2014 pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah juga menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan khususnya mengenai analisis rasio keuangan yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data, informasi, dan gambaran serta pengambilan keputusan mengenai analisis rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Juga dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

c. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan dengan penelitian di bidang yang sama dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan Menurut Kasmir (2012, hal. 104) adalah sebagai berikut :

“Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau atarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Menurut Fahmi (2016, hal. 49) menyatakan bahwa “Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif (cakap, tepat) untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Harahap (2011, hal. 297) menyatakan bahwa : “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan atau suatu kajian yang membandingkan berupa angka-angka, jumlah-jumlah dan pos-pos pada laporan keuangan perusahaan dengan komponen-komponen, pos-pos, dan formula-formula yang lainnya yang mempunyai hubungan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

b. Penggolongan Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka ratio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau dua kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Rasio keuangan menurut Munawir (2014, hal. 68) berdasarkan sumber datanya dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Rasio-rasio neraca (balance sheet ratios) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
- 2) Ratio-ratio laporan laba-rugi (income statement ratios) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-rugi, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain sebagainya.
- 3) Ratio-ratio antar laporan (interstatement ratios) ialah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (inventory turn over), tingkat perputaran piutang (account receivable turn over), sales to inventory, sales to fixed assets dan lain sebagainya.

c. Manfaat Rasio Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan anda dapat menghitung berbagai rasio-rasio keuangan. Menurut Andreas (2011, hal. 71) menyatakan bahwa “ Rasio-rasio keuangan ini dapat membantu anda menjawab satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

- 1) Apakah jumlah kas yang ada cukup untuk bisnis saya?
- 2) Apakah jumlah hutang lancar berada pada tingkat aman?
- 3) Apakah pelanggan membayar hutangnya tepat waktu?
- 4) Apakah perputaran persediaan secepat yang diharapkan?

- 5) Apakah harga-harga mengikuti tingkat inflasi?
- 6) Apakah tingkat laba yang dicapai memuaskan?
- 7) Apakah aset-aset telah dimanfaatkan secara luas?
- 8) Bagaimana kondisi keuangan bisnis saya?

d. Keunggulan Rasio keuangan

Keunggulan rasio keuangan menurut Harahap (2013, hal. 298) adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-core)
- 5) Menstandarisasi size(ukuran) perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

e. Keterbatasan Rasio Keuangan

Menghitung rasio-rasio memiliki banyak tujuan untuk menilai kondisi keuangan bisnis perusahaan. membandingkan rasio-rasio operasional dari tahun ke tahun memberikan dasar evaluasi secara kronologis terhadap perusahaan. Dapat ditambahkan bahwa analisis rasio dapat digunakan untuk membuat perbandingan antara perusahaan satu dan perusahaan lain dalam industri yang sejenis.

Menurut Andreas (2011, hal .75) menyatakan bahwa “Terdapat keterbatasan dari penggunaan rasio-rasio keuangan, beberapa keterbatasan tersebut sebagai berikut :

- 1) Rasio-rasio hanya dapat digunakan untuk suatu masalah dan dalam waktu tertentu saja seperti rasio penjualan terhadap ekuitas.

- 2) Membandingkan bisnis anda dengan bisnis lain atau dengan rata-rata industri dapat menyesatkan bila menggunakan metode akuntansi yang berbeda di dalam menilai unsur-unsur neraca”.

Keterbatasan rasio keuangan menurut Harahap (2013, hal. 298) adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan pemakaiannya.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa ditetapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat dijelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada

diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Munawir (2014, hal. 106) Analisis rasio keuangan adalah “future oriented” atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka ratio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuanganyang diproyeksikan atau “*pro forma financial statement*” yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Subramanyam (2010) menyatakan bahwa analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Seperti analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan.

Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tern dan ukurannya dimasa depan. Kita juga harus menilai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio dimasa depan. Karenanya, kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interprestasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan financial dan posisi financial suatu perusahaan dengan menggunakan sarana berupa rasio-rasio

keuangan tertentu untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Sawir (2009, hal. 6) menyatakan bahwa “Analisis rasio keuangan yang memberikan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang searah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini”. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan memberikan pandangan kedalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Rangkuti (2009, hal. 69) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi yang terjadi saat ini.
- 2) Memprediksi kondisi keuangan masa yang akan datang.

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan/kebijakan yang sesuai bagi keadaan perusahaan tersebut.

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal .68) bahwa manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Fahmi (2016, hal. 51) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakainya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum ada 3 (tiga) kelompok pengguna rasio keuangan yaitu (1) manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan. (2) analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dan (3) analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan.

d. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Menurut Jumingan (2011, hal. 122) yang menyatakan jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).
- 2) Rasio *leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan membelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*) DAR, kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban bunga (*fixed charge earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*) dan sebagainya.
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total assets turnover* dan sebagainya.

- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth*, dan sebagainya.
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

e. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hani (2015, hal. 115-116), Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, antara lain yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
- 5) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

f. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan. Menurut Hani (2015, hal. 115) terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

3. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Dalam mengukur Rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat dari seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat perputaran dana.

Menurut Ikhsan dan Teddy (2009, hal. 108) Rasio aktivitas (kadang kala dikenal sebagai *turnover* atau rasio *efficiency*) merupakan perhitungan untuk menentukan aktifitas dari kelas tertentu dari aktiva, seperti persediaan untuk dijual kembali, modal kerja, dan aktiva jangka panjang serta rasio yang mengungkapkan angka dari waktu dibandingkan aktivitas (*turn over*) yang terjadi sepanjang periode tertentu dan dapat membantu dalam mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan dalam mengendalikan aktiva ini.

Menurut Fahmi (2011, hal. 132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

Sedangkan menurut Harmono (200, hal. 234) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam megoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian, hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan tersimpan digudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran rasio ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam tingkat aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam peraktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173-174) mengemukakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), diaman hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai Menurut Kasmir (2012, hal. 174-175) juga terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui pengguna semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan

dengan penggunaan hanya sebagian saja. Menurut Kasmir (2012, hal. 175-176) ada beberapa jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*),
- 2) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*),
- 3) Perputaran persediaan (*inventory turn over*),
- 4) Hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*),
- 5) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*),
- 6) Perputaran aktiva tetap (*fixed assts turn over*),
- 7) Perputaran total aktiva (*assets turn over*).

d. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dengan piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Irawati (2006, hal. 54) yang menyatakan bahwa *receivable turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut Munawir (2014, hal. 75) mengemukakan bahwa makin tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada over

investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemerintah kredit.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2011, hal. 64) bahwa account receivable turn over dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh koperasi. Semakin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau receivable turn over dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah piutang.

Perhitungannya adalah:

$$\text{Perputaran Puitang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Disamping itu semakin besar days receivable suatu perusahaan semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (overstated).

e. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak lepas dari kebutuhan modal kerja. Keberadaan modal kerja dalam dunia usaha memegang peranan yang sangat penting. Misalnya untuk membayar gaji, pembelian bahan baku, dan melunasi pinjaman-pinjaman jangka pendeknya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan kembali ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya dengan jumlah yang lebih besar. Uang yang diterima dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus-menerus berputar selama perusahaan tersebut melaksanakan kegiatannya. Dengan penggunaan modal kerja yang tepat, kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan laba, sehingga menjamin likuiditas perusahaan.

Menurut Ikhsan (2016, hal. 98) modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja berputar selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Menurut Munawir (2004) menyatakan bahwa “Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang, dan persediaan”. Tetapi modal kerja harus cukup membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, karena dengan modal yang cukup akan menguntungkan bagi

perusahaan. disamping memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis perusahaan juga dapat beroperasi secara efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Tingkat perputaran modal kerja atau working capital turn over dapat diketahui dengan cara membagi penjualan bersih dengan modal kerja.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan. Karena pengeluaran ataupun masukan perusahaan semuanya akan berhubungan erat dngan modal kerja tersebut. Bayangkan jika tidak ada modal kerja, tentu aktivitas perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik karena pengeluaran dan pemasukan perusahaan tidak tahu akan berhubungan dengan siapa.

f. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Pada dasarnya disetiap perusahaan aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh

badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 184) Perputaran aktiva tetap atau fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

Menurut Munawir (2014, hal. 240) mengemukakan bahwa perputaran aktiva tetap (Fixed assets tur over) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya.

Sedangkan menurut Sartono (2014, hal. 120) menjelaskan bahwa perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

Rumus untuk mencari perputaran aktiva tetap dapat digunakan sebagai

rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap neto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

g. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Perputaran total aktiva atau total assets turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Perputaran total aktiva atau total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) Perputaran total aktiva atau total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 62) Perputaran total aktiva atau total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran total aktiva atau total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Weston dan Brigham (2010, hal. 139) Perputaran total aktiva atau total assets turnover adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur samapai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Perputaran total aktiva sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perputaran total aktiva atau total assets turnover adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran total aktiva atau total assets turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Sartono (2009, hal. 122) yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) , yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Irawati (2006, hal. 58) yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menerangkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, Menurut Kasmir (2012, hal. 198) menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut Hartono (2007 hal. 112), tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1) Profit Margin

Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2) Assets Utilization

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3) *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. *Total equity* berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

d. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, Menurut Kasmir (2012, hal. 199) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Profit margin on sales (Margin laba atas penjualan)
 - a) Gross profit margin/GPM (Margin laba kotor)
 - b) Net profit margin/NPM (Margin laba bersih)
- 2) Return on investment/ROI (Hasil pengembalian investasi)

- 3) Return on equity/ROE (Hasil pengembalian ekuitas)
- 4) Earning per share of common stock/EPS (Laba per lembar saham biasa)

e. Gross Profit Margin/GPM (Margin Laba Kotor)

Rasio ini menunjukkan berapa persen keuntungan yang dicapai dengan menjual produk. Seperti telah diuraikan pada saat pembahasan Laporan keuangan, laba kotor merupakan indikasi atas tiga hal : efisiensi, harga jual, dan pengendalian persediaan. Umumnya dalam analisis laporan laba-rugi, orang pertama-tama selalu melihat ke Gross Profit Margin. Dalam kondisi normal, Gross Profit Margin seharusnya positif karna menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barangnya di atas harga pokoknya. Bila Gross Profit Margin negatif, ada pertanda bahwa perusahaan tersebut rugi dari bisnis utamanya.

Menurut Fahmi (2016, hal. 80-81) menyatakan bahwa rasio gross profit margin merupakan laba kotor yaitu Margin Laba Kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan , mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 199) menyatakan bahwa : “Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan untuk penetapan harga pokok penjualan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin adalah rasio yang menghitung margin laba kotor untuk mengetahui bagaimana tindakan untuk meneruskan atau menetapkan kenaikan harga pokok penjualan pada perusahaan.

Rumus Gross Profit Margin/GPM (Margin Laba Kotor) sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

f. *Net Profit Margin*/NPM (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Net Profit Margin juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.

Menurut Herry (2015, hal. 235) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih”.

Menurut Riyanto (2008, hal. 98) “Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. meningkatnya Net Profit Margin akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasi modalnya, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat”.

Menurut Kasmir (2012, hal.200) margin laba bersih (net profit margin) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* ini menunjukkan berapa besar presentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Dimana perhitungan Net Profit Margin(NPM) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2011 hal. 65) "*Net Profit Margin* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROE sebagaimana *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

g. Return on Investment /ROI (Hasil Pengembalian Investasi)

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROI mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Houston (2010, hal. 90) menyatakan bahwa rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva(ROI) setelah bunga dan pajak.

Menurut Fahmi (2016, hal. 82) Rasio return in investmenst (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya ini juga ditulis dengan Return on totasl asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201-202) menyatakan bahwa “ Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on total Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya” .

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari Return on Investment(ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Horne (2007 hal. 235), “ROI mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”.

h. Return On Equity /ROE (Hasil Pengembalian Ekuitas)

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. bagi perusahaan,

analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Apabila *Return On Equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba.

Menurut Fahmi (2012, hal. 98) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Herry (2015, hal. 230) *Return On Equity* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengeluaran ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 2014) menyatakan bahwa “hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut Hanafi (2009, hal. 197) *Return On Equity* yaitu menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham (*earning available for common stockholder*) agar bisa terlihat seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba, maka diperlukan perhitungan laba bersih yang sudah dikurangi dengan biaya bunga dari modal asing (*cost of debt*) dan pajak perseroan (*income tax*).

B. Penelitian Terdahulu

1) Penelitian Sri Murwanti (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murwanti pada tahun 2010 menunjukkan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik. Sedangkan dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.

2) Penelitian Stefabus Antara, dkk (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus antara, Jantje sepong, dan Ivonne S.Saerang pada tahun 2014 dengan judul “Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (current rasio, rasio aktivitas (assets turn over), dan rasio profitabilitas (return on equity) terhadap return saham pada perusahaan Wholesale (durable non durable goods). Metode yang digunakan adalah asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 32 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purpose sampling dan dari 32 perusahaan diambil 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dan hasil penelitian ini menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara *current ratio* dan *assets turn over* berpengaruh negatif terhadap return saham.

3) Penelitian Renny Suprapti Ningsih (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Renny suprapti ningsih pada tahun 2015 dengan judul “Analisis rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk”. Metode yang digunakan adalah metode komparatif dimana penulis menunjukkan laba akhir periode tahun 2013 meningkat sebesar Rp. 1,5 triliun dari laba di akhir periode tahun 2012 yang mencapai Rp.1,3 triliun, dan periode tahun 2011 sebesar Rp.1,1 triliun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan mengenai peningkatan laba atau keuntungan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk diterima. Hasil perhitungan dan analisis dengan menggunakan rasio profitabilitas maka diketahui ROA pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan. Penurunan yang tidak signifikan ini disebabkan terutama oleh peningkatan laba bersih bank sebesar di tahun 2013, yang juga diikuti oleh peningkatan signifikan asset Bank pada tahun 2013. Untuk perhitungan ROE diketahui pada periode tahun 2012 ROE yang dicapai mengalami penurunan dari tahun 2011, namun pada thun 2013 ROE yang dicapai mengalami peningkatan kembali. Secara keseluruhan penilaian tingkat keshatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) tbk periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 secara umum berpredikat sehat . ini menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sudah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik.

C. Kerangka Berfikir

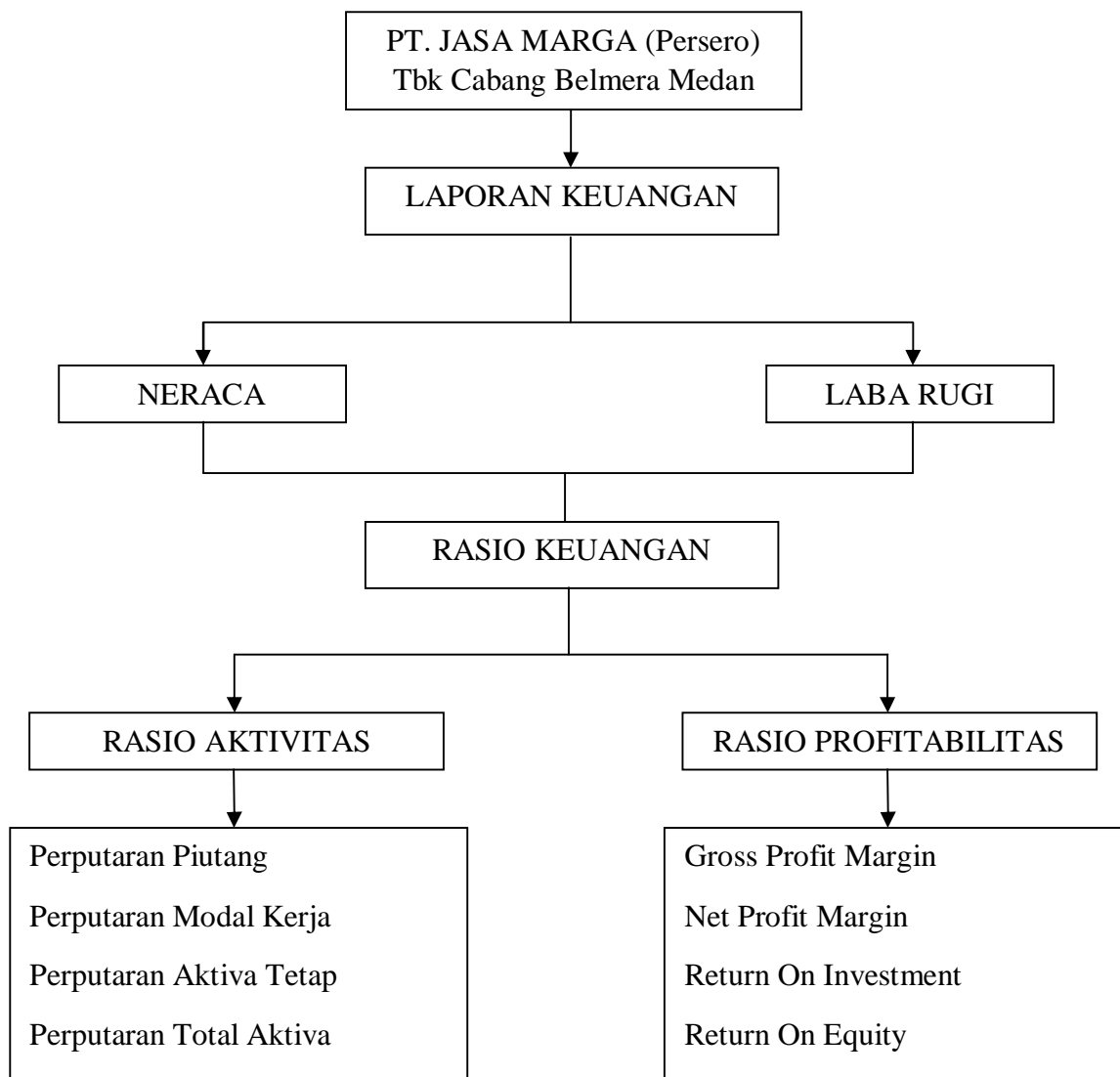
Menurut Kasmir (2012, hal. 104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Laporan laba rugi merupakan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh . laporan ini juga yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam satu periode.

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah ekuitas pemilik. Neraca merupakan ringkasan laporan keuangan yang menunjukkan harta atau kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan. Neraca juga merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan untuk Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan maka perlu diukur dengan menggunakan analisis rasio. Penelitian melakukan analisis terhadap rasio aktivitas yaitu dengan perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva, sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), dan return on equity (ROE). Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini berdasarkan pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan dan diukur dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2013, hal. 11) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio diukur dengan empat rasio yaitu:
 - a. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- b. Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja berputar selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

- c. Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- d. Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Profitailitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio diukur dengan empat rasio yaitu:

- a. Gross profit margin adalah Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan atau rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. Return on Investment atau Return on total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- d. Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian :

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, Jl.Simpang Tanjung No.1 A. Medan 20241.

Waktu Penelitian :

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 hingga bulan Maret 2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan																				
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Riset																					
2	Bimbingan Proposal																					
3	Seminar Proposal																					
4	Perbaikan Proposal																					
5	Penyusunan Skripsi																					
6	Bimbingan Skripsi																					
7	Sidang Skripsi																					

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari Laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian 2012 sampai dengan 2016.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui bagian keuangan (finance) berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rudi, neraca, dan gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Jasa marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Menghitung Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas, rasio aktivitas diukur dengan perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva. Sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan *Gross profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* , *Return On Equity (ROE)* .
2. Menganalisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dalam lima tahun penelitian lalu dibandingkan dengan teori.
3. Menarik Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan di Jakarta berdasarkan akte notaris Kartini Mulyadi, SH Nomor 1 tanggal 1 Maret 1978. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mendirikan cabang-cabang di daerah di mana jalan tol dibangun. Dalam perkembangan usahanya, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mendapat kepercayaan pemerintah untuk mengelola dan memelihara jalan dan jembatan tol antara lain jalan tol Belmera (Belawan, Medan - Tanjung Morawa). Proyek jalan tol Belmera dengan panjang 33,892 km (jalan utama), ini merupakan jalan yang menghubungkan pelabuhan Belawan ke Kota Medan. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang termasuk ke dalam kelompok cabang type B ini didirikan berdasarkan surat keputusan Direksi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk No. 093/KPTS/JM/XII/1986 tanggal 8 Desember 1986, sedangkan dasar penetapan operasional jalan tersebut sebagai jalan tol Belmera adalah surat Keputusan Presiden Nomor 61 tahun 1986, dan ditetapkan berkedudukan di Tanjung Mulia, Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli Kota Madya Medan, Propinsi Sumatera Utara. Kantor PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan hingga saat ini berkedudukan di jalan Simpang Tanjung No. 1A Medan.

Dengan ditetapkannya mas jalan tol sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1980 tentang hak penyelenggaraan jalan tol tersebut meliputi : pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaannya oleh

pemerintah, wewenangnya diserahkan kepada Badan Hukum Milik Negara dalam hal ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dengan mendapat pembinaan dari Direktorat Jendral Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum. Pada awalnya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan hanya mempunyai lima gerbang tol, yaitu Belawan, Tanjung Mulia, Bandar Selamat, Amplas dan Tanjung Morawa. Namun dengan adanya perkembangan Kodya Medan yang begitu pesat pada tahun 1992 tanggal 9 Juli 1992, telah dibangun atau ditetapkan satu lagi yaitu gerbang tol Mabar. Untuk melayani/melancarkan lalu lintas distribusi barang dan jasa dari Kawasan Industri Medan (KIM). Dan mungkin berkembang terus sejalan perkembangan di Indonesia. Adapun bidang usaha PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan adalah sebagai perusahaan yang mengkhususkan diri pada bidang usaha jasa yang memiliki usaha pokok yakni mengelola jalan dan jembatan secara maksimal demi kelancaran dan teraturnya jalan, yang kesemuanya ini diatur dalam program kerja perusahaan. Adapun tujuan dan sasaran perusahaan, menurut pasal 14 undang-undang No. 13 tahun 1980 tentang jalan, sangat diharapkan peran serta PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dalam mengembangkan jaringan jalan nasional terutama guna tercapainya sasaran berikut:

1. Pemerataan pengembangan wilayah agar perkembangan antara daerah menjadi seimbang.
2. Pemerataan hasil pembangunan.
3. Pemantapan pertahanan dan keamanan nasional. Dalam usaha mencapai sasaran tersebut PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Meda melaksanakan fungsi :

- a. Pengoperasian tol usaha lain yang dipandang sesuai dengan tujuan perusahaan.
- b. Pemeliharaan jalan dan jembatan tol beserta fasilitasnya.
- c. Pengembangan jaringan jalan tol.

2. Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Dalam laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Laporan Neraca pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

No	Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas
1	2012	91.180.705.687,73	20.412.700.605,42	111.593.406.293,15
2	2013	91.183.809.548,09	35.669.530.708,28	126.853.340.256,37
3	2014	107.234.255.831,86	27.125.542.513,41	134.359.798.345,27
4	2015	95.477.273.822,39	46.982.415.307,56	142.459.689.129,95
5	2016	100.658.832.518,55	52.608.526.248,50	153.267.358.767,05
Rata-rata		97.146.975.481,72	36.559.743.076,63	133.706.718.558,36

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dalam laporan keuangan dari PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami ketidakstabilan (*Fluktuasi*) , terlebih lagi pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami ketidakstabilan (*Fluktuasi*). Peningkatan hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya asset perusahaan yang banyak dibiayai oleh

hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar.

Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami ketidakstabilan (*Fluktuasi*) juga, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Laporan Laba Rugi pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

No	Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba Bersih
1	2012	77.825.377.354,19	82.686.541.663,73	4.861.164.309,54
2	2013	82.521.784.996,96	93.606.730.782,96	11.084.945.786,00
3	2014	92.289.944.232,82	99.796.402.321,76	7.506.458.088,94
4	2015	93.379.806.031,44	101.479.696.816,12	8.099.890.784,68
5	2016	110.743.649.974,37	126.299.894.068,35	14.942.283.121,42
Rata-rata		90.845.189.139,59	100.773.853.130,58	9.298.948.418,12

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Untuk tingkat pendapatan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan untuk tahun 2015 mengalami ketidakstabilan (*Fluktuasi*), begitu juga untuk beban operasional perusahaan juga cenderung mengalami ketidakstabilan (*Fluktuasi*), hal ini juga diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami ketidakstabilan (*Fluktuasi*). Bahkan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis. Penurunan dan ketidakstabilan (*Fluktuasi*) yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam

memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

3. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Aktivitas

Adapun rasio aktivitas diukur dengan menggunakan perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva sebagai berikut :

1) Perputaran Piutang PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai. Saldo piutang adalah saldo piutang bersih (setelah dikurangi piutang tak tertagih).

Turunnya pendapatan dan piutang, Turunnya piutang diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar, Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. Adapun rumus dari rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{77.825.377.354,19}{705.044.629,00} \\ &= 110,4 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{82.521.784.996,96}{632.359.020,00} \\ &= 130,5 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{92.289.944.232,82}{312.136.924,00}$$

$$= 295,7 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{93.379.806.031,44}{854.199.101,54}$$

$$= 109,3 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{110.743.649.974,37}{548.348.664,00}$$

$$= 202 \text{ Kali}$$

Tabel IV.3
Perputaran Piutang pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG (KALI)
1	2012	77.825.377.354,19	705.044.629,00	110,4
2	2013	82.521.784.996,96	632.359.020,00	130,5
3	2014	92.289.944.232,82	312.136.924,00	295,7
4	2015	93.379.806.031,44	854.199.101,54	109,3
5	2016	110.743.649.974,37	548.348.664,00	202
Rata-rata		91.352.112.517.956	610.417.667,708	169,58

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dalam hal ini mengenai rasio aktivitas yaitu perusahaan tidak mampu mempertahankan nilai aktivitasnya. Pada tahun 2013 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over/RTO*) mengalami peningkatan sebesar 20,1 kali dan mengalami peningkatan kembali bahkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 sebesar 165,2 kali. Akan tetapi terjadi penurunan secara drastis pada tahun 2015 sebesar 186,4

kali dan disusul dengan peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 60,3 kali. Rata-rata perputaran piutang pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 163,1 kali yang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan cenderung mengalami penurunan dan ketidakstabilan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

2) Perputaran Modal Kerja PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian

pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Adapun rumus dari rasio perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{77.825.377.354,19}{5.682.082.045,50} \\ &= 13,7 \text{ Kali} \end{aligned} \quad]$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{82.521.784.996,96}{4.684.114.352,53} \\ &= 17,6 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{92.289.944.232,82}{2.745.311.616,27} \\ &= 33,6 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{93.379.806.031,44}{4.261.331.602,97} \\ &= 21,9 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{110.743.649.974,37}{4.460.184.579,10} \\ &= 24,8 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel IV.4
Perputaran Modal Kerja pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	MODAL KERJA	PERPUTARAN MODAL KERJA (KALI)
1	2012	77.825.377.354,19	5.682.082.045,50	13,7
2	2013	82.521.784.996,96	4.684.114.352,53	17,6
3	2014	92.289.944.232,82	2.745.311.616,27	33,6
4	2015	93.379.806.031,44	4.261.331.602,97	21,9
5	2016	110.743.649.974,37	4.460.184.579,10	24,8
Rata-rata		91.352.112.517.956	4.366.604.839,274	22,32

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Pada tahun 2013 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over/WCTO*) mengalami peningkatan sebesar 3,9 kali dan mengalami peningkatan kembali bahkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 sebesar 16 kali. Akan tetapi terjadi penurunan secara drastis pada tahun 2015 sebesar 11,7 kali dan disusul dengan peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 2,9 kali. Rata-rata perputaran modal kerja pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 22,32 kali. Perputaran modal kerja mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan menurunnya modal kerja, meningkatnya penjualan dan menurunnya modal kerja akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Aktivitas (Perputaran modal kerja) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan terjadi penurunan dan ketidakstabilan dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah

modal perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang dikeluarkan dibandingkan dengan keuntungan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena hal tersebut bisa memuat adanya kerugian.

3) Perputaran Aktiva Tetap PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Pada dasarnya disetiap perusahaan aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Adapun rumus dari rasio perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{77.825.377.354,19}{21.108.637.332,72} \\ &= 3,7 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{82.521.784.996,96}{17.927.034.124,68} \\ &= 4,8 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{92.289.944.232,82}{32.043.102.020,45} \\ &= 2,9 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{93.379.806.031,44}{28.767.409.413,06} \\ &= 3,2 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{110.743.649.974,37}{28.141.014.838,35} \\ &= 3,9 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel IV.5
Perputaran Aktiva Tetap pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA TETAP	PERPUTARAN AKTIVA TETAP (KALI)
1	2012	77.825.377.354,19	21.108.637.332,72	3,7
2	2013	82.521.784.996,96	17.927.034.124,68	4,8
3	2014	92.289.944.232,82	32.043.102.020,45	2,9
4	2015	93.379.806.031,44	28.767.409.413,06	3,2
5	2016	110.743.649.974,37	28.141.014.838,35	3,9
Rata-rata		91.352.112.517.956	25.597.439.545,852	3,7

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Pada tahun 2013 Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over/FATO*) mengalami peningkatan sebesar 1,1 kali dan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,9 kali. Lalu meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 0,3 kali dan disusul dengan peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 0,7 kali. Rata-rata perputaran aktiva tetap pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 3,7 kali. Penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan

kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan menurunnya total aktiva tetap, meningkatnya penjualan dan meningkatnya total aktiva tetap akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Aktivitas (Perputaran aktiva tetap) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

4) Perputaran Total Aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Perputaran total aktiva atau total assets turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Perputaran total aktiva atau total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Perputaran total aktiva atau total assets turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

seluruh aktiva dalam perusahaan. Adapun rumus dari rasio perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{77.825.377.354,19}{91.180.705.687,73} \\ &= 0,9 \text{ Kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{82.521.784.996,96}{91.183.809.548,09} \\ &= 0,9 \text{ Kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{92.289.944.232,82}{107.234.255.831,86} \\ &= 0,9 \text{ Kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{93.379.806.031,44}{95.477.273.822,39} \\ &= 1 \text{ Kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{110.743.649.974,37}{100.658.832.518,55} \\ &= 1,1 \text{ Kali}\end{aligned}$$

Tabel IV.6
Perputaran Total Aktiva pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	PERPUTARAN TOTAL AKTIVA (KALI)
1	2012	77.825.377.354,19	91.180.705.687,73	0,9
2	2013	82.521.784.996,96	91.183.809.548,09	0.9
3	2014	92.289.944.232,82	107.234.255.831,86	0.9
4	2015	93.379.806.031,44	95.477.273.822,39	1
5	2016	110.743.649.974,37	100.658.832.518,55	1,1
Rata-rata		91.352.112.517.956	97.146.975.481,724	0.96

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Yang terakhir pada tahun 2013 dan 2014 Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over/TATO) tidak mengalami peningkatan dan tidak juga mengalami penurunan yaitu tetap 0,9 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0,1 kali lalu meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 0,1 kali. Rata-rata perputaran total aktiva pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 0,96 kali. Tetap ataupun meningkat yang terjadi pada perputaran total aktiva belum tentu dikatakan baik dan mampu sebab hasil perputaran tersebut belum tentu di atas rata-rata industri yang berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang di miliki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva , meningkatnya penjualan dan meingkatnya total aktiva akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Aktivitas (Perputaran total aktiva)

berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas

Adapun rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin / GPM* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Rasio ini menunjukkan berapa persen keuntungan yang dicapai dengan menjual produk. Seperti telah diuraikan pada saat pembahasan Laporan keuangan, laba kotor merupakan indikasi atas tiga hal : efisiensi, harga jual, dan pengendalian persediaan. Umumnya dalam analisis laporan laba-rugi, orang pertama-tama selalu melihat ke Gross Profit Margin. Dalam kondisi normal, Gross Profit Margin seharusnya positif karna menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barangnya di atas harga pokoknya. Bila Gross Profit Margin negatif, ada pertanda bahwa perusahaan tersebut rugi dari bisnis utamanya. Adapun rumus dari rasio *Gross Profit Margin / GPM* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{77.825.377.354,19 - 0}{77.825.377.354,19} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{82.521.784.996,96 - 0}{82.521.784.996,96} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{92.289.944.232,82 - 0}{92.289.944.232,82} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{93.379.806.031,44 - 0}{93.379.806.031,44} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{110.743.649.974,37 - 0}{110.743.649.974,37} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Tabel IV.7
Gross Profit Margin (GPM) pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	PENJUALAN	HARGA POKOK PENJUALAN	GROSS PROFIT MARGIN (GPM) (%)
1	2012	77.825.377.354,19	0	100
2	2013	82.521.784.996,96	0	100
3	2014	92.289.944.232,82	0	100
4	2015	93.379.806.031,44	0	100
5	2016	110.743.649.974,37	0	100
Rata-rata		91.352.112.517,956	0	100

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*) dari tiap-tiap tahunnya tetap sebesar 100%. Akan tetapi ada juga yang tidak mampu perusahaan pertahankan nilai perofitabilitasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross profit margin / GPM* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan tidak adanya harga pokok penjualan, meningkatnya penjualan dan tidak adanya harga pokok penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Gross profit margin / GPM*) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

2) *Net Profit Margin / NPM* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya. *Net profit margin* ini menunjukkan berapa besar presentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Adapun rumus dari rasio *Net Profit Margin / NPM* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{4.861.164.309,54}{77.825.377.354,19} \times 100\% \\ &= 6,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{11.084945.786,00}{82.521.784.996,96} \times 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{7.506.458.088,94}{92.289.944.232,82} \times 100\% \\ &= 8,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{8.099.890.784,68}{93.379.806.031,44} \times 100\% \\ &= 8,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.807.669.637,10}{110.743.649.974,37} \times 100\% \\ &= 9,8\% \end{aligned}$$

Tabel IV.8
Net Profit Margin (NPM) pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	LABA BERSIH (EAIT)	PENJUALAN	NET PROFIT MARGIN (NPM) (%)
1	2012	4.861.164.309,54	77.825.377.354,19	6,3
2	2013	11.084945.786,00	82.521.784.996,96	13
3	2014	7.506.458.088,94	92.289.944.232,82	8,1
4	2015	8.099.890.784,68	93.379.806.031,44	8,7
5	2016	10.807.669.637,10	110.743.649.974,37	9,8
Rata-rata		8.472.025.721,252	91.352.112.517.956	9,18

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Pada tahun 2013 Margin Laba Bersih (Net Profit Margin/NPM) mengalami peningkatan sebesar 6,7% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4,9%. Lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 0,6% dan disusul dengan peningkatan kembali lagi pada tahun 2016 sebesar 1,1%. Rata-rata net profit margin pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 9,18%. Penurunan yang terjadi pada margin laba kotor dan bersih, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu untuk meminimalisasikan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang cukup tinggi untuk periode tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net profit margin / NPM* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan, meningkatnya laba bersih (*EAIT*)

dan meningkatnya penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) berarti laba bersih yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

3) *Return On Investment / ROI* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROI mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Adapun rumus dari rasio *Return On Investment / ROI* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{4.861.164.309,54}{91.180.705.687,73} \times 100\% \\ &= 5,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{11.084945.786,00}{91.183.809.548,09} \times 100\% \\ &= 12,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{7.506.458.088,94}{107.234.255.831,86} \times 100\% \\ &= 7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{8.099.890.784,68}{95.477.273.822,39} \times 100\% \\ &= 8,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.807.669.637,10}{100.658.832.518,55} \times 100\% \\ &= 10,7\% \end{aligned}$$

Tabel IV.9
Return On Investment (ROI) pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	LABA BERSIH (EAIT)	TOTAL AKTIVA	RETURN ON INVESTMENT(ROI) (%)
1	2012	4.861.164.309,54	91.180.705.687,73	5,3
2	2013	11.084945.786,00	91.183.809.548,09	12,1
3	2014	7.506.458.088,94	107.234.255.831,86	7
4	2015	8.099.890.784,68	95.477.273.822,39	8,5
5	2016	10.807.669.637,10	100.658.832.518,55	10,7
Rata-rata		8.472.025.721,252	91.352.112.517.956	8,72

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Selanjutnya pada tahun 2013 Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*) mengalami peningkatan drastis yang cukup tinggi sebesar 6,8%

dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,1%. Lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 1,5% dan disusul dengan peningkatan kembali lagi pada tahun 2016 sebesar 2,2%. Rata-rata return on investment pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 8,72%. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik pula perusahaan begitu juga sebaliknya karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on investment / ROI* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva, meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan meningkatnya total akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Return on investment / ROI*) berarti laba sesudah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

4) *Return On Equity / ROE* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Apabila *Return On Equity* semakin tinggi, maka suatu

perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba. Adapun rumus dari rasio *Return On Equity / ROE* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{4.861.164.309,54}{111.593.406.293,15} \times 100\% \\ &= 4,3\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{11.084945.786,00}{126.853.340.256,37} \times 100\% \\ &= 8,7\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{7.506.458.088,94}{134.359.798.345,27} \times 100\% \\ &= 5,6\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{8.099.890.784,68}{142.459.689.129,95} \times 100\% \\ &= 5,7\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{10.807.669.637,10}{153.267.358.767,05} \times 100\% \\ &= 7\%\end{aligned}$$

Tabel IV.10
Return On Equity (ROE) pada
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Periode 2012-2016

NO	TAHUN	LABA BERSIH (EAIT)	TOTAL MODAL	RETURN ON EQUITY (ROE) (%)
1	2012	4.861.164.309,54	111.593.406.293,15	4,3
2	2013	11.084945.786,00	126.853.340.256,37	8,7
3	2014	7.506.458.088,94	134.359.798.345,27	5,6
4	2015	8.099.890.784,68	142.459.689.129,95	5,7
5	2016	10.807.669.637,10	153.267.358.767,05	7
Rata-rata		8.472.025.721,252	133.706.718.558,35	6,26

Sumber :Data keuangan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera Medan.

Yang terakhir pada tahun 2013 Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) mengalami peningkatan drastis juga yang cukup tinggi sebesar 4,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 3,2%. Lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 0,1% dan disusul dengan peningkatan kembali lagi pada tahun 2016 sebesar 1,4%. Rata-rata return on equity pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 6,22%. Sama seperti halnya dengan hasil pengembalian investasi karena semakin rendah maka semakin tidak baik posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on equity / ROE* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total modal , meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan meningkatnya total modal akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) berarti laba sesudah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

B. Pembahasan

1. Perputaran piutang pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Cabang Belmera Medan

Pada tahun 2015 Aktivitas (Perputaran piutang) mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya piutang yang drastis. Perputaran piutang pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan cenderung mengalami penurunan dan ketidakstabilan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka untuk tahun 2015 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap berhasil walaupun lebih rendah dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya perputaran piutang melebihi dari rata-rata industri yaitu 15 kali.

Menurut pendapat Ross, Westerfield dan Jordan (2009 hal. 87) menyatakan bahwa Semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif.

Menurut Riyanto (2010 hal. 85) “Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

2. Perputaran modal kerja pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Pada tahun 2015 Aktivitas (Perputaran modal kerja) mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya modal kerja yang drastis. Penurunan yang terjadi pada perputaran modal kerja PT. Jasa Maraga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal kerja atau kelebihan menanam modal. Namun, jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali, maka keadaan perusahaan, untuk tahun 2015 , dinilai sangat baik karena diatas dari rata-rata industri. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya perputaran modal kerja melebihi dari rata-rata industri yaitu 6 kali.

Menurut Kasmir (2012, hal. 182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja berputar selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Menurut Munawir (2004) menyatakan bahwa “Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang, dan persediaan”. Tetapi modal kerja harus cukup membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, karena dengan modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Disamping memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis perusahaan juga dapat beroperasi secara efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah modal perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang dikeluarkan dibandingkan dengan keuntungan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena hal tersebut bisa memuat adanya kerugian.

3. Perputaran aktiva tetap pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Pada tahun 2014 Aktivitas (Perputaran aktiva tetap) mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya total aktiva tetap. Penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Lebih-lebih lagi jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk perputaran aktiva tetap (*total asset turn over*), yaitu 5 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis karena dari tahun 2012 sampai tahun 2015 PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan masih di bawah dari rata-rata industri.

Menurut Munawir (2014, hal. 240) mengemukakan bahwa perputaran aktiva tetap (*Fixed assets tur over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya.

Sedangkan Menurut Sartono (2014, hal. 120) menjelaskan bahwa perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan menurunnya total aktiva tetap, meningkatnya penjualan dan meningkatnya total aktiva tetap akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Aktivitas (Perputaran aktiva tetap)

berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

4. Perputaran total aktiva pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Yang terakhir pada tahun 2013 dan 2014 Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over/TATO) tidak mengalami peningkatan dan tidak juga mengalami penurunan yaitu tetap 0,9 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0,1 kali lalu meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 0,1 kali. Rata-rata perputaran total aktiva pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 0,96 kali. Tetap ataupun meningkat yang terjadi pada perputaran total aktiva belum tentu dikatakan baik dan mampu sebab hasil perputaran total aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan belum di atas rata-rata industri yaitu 2 kali yang berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang di miliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) Perputaran total aktiva atau total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Weston dan Brigham (2010, hal. 139) Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Perputaran total aktiva sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara

keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva, meningkatnya penjualan dan meningkatnya total aktiva akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Aktivitas (Perputaran total aktiva) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

5. Margin laba kotor (*gross profit margin / GPM*) pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*) dari tiap-tiap tahunnya tetap sebesar 100%. Disebabkan karena tidak adanya hpp (harga pokok penjualan) dari tahun ke tahun. Dan jika rata-rata industri untuk profit margin adalah 30%, margin laba perusahaan dari tahun ke tahun baik karena berada di atas rata-rata industri yaitu 30%.

Menurut Fahmi (2016, hal. 80-81) menyatakan bahwa rasio gross profit margin merupakan laba kotor yaitu Margin Laba Kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 199) menyatakan bahwa: "Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih

dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan untuk penetapan harga pokok penjualan”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross profit margin / GPM* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan tidak adanya harga pokok penjualan, meningkatnya penjualan dan tidak adanya harga pokok penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Gross profit margin / GPM*) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

6. Margin laba bersih (*net profit margin / NPM*) pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Pada tahun 2014 Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan. Penurunan yang terjadi pada margin laba kotor dan bersih, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu untuk meminimalisasikan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang cukup tinggi untuk periode tersebut. Jika rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20% maka margin laba PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2014 sebesar 8,1% tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya Margin laba bersih (*net profit margin / NPM*) dibawah dari rata-rata industri.

Menurut Riyanto (2008, hal. 98) “Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasi modalnya, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat”.

Menurut Kasmir (2012, hal.200) margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net profit margin / NPM* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan, meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan meningkatnya penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) berarti laba bersih yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

7. Pengembalian investasi (*return on investment / ROI*) pada perusahaan PT.

Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Pada tahun 2014 Profitabilitas (*Return on investment / ROI*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik pula perusahaan begitu juga sebaliknya karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jika rata-rata industri untuk pengembalian investasi (*return on investment / ROI*) adalah 30% berarti margin laba PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2014 sebesar 7% tidak cukup baik karena jauh berada dibawah rata-rata industri. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya pengembalian investasi (*return on investment / ROI*) jauh berada dibawah dari rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Menurut Riyanto (2008, hal. 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201-202) menyatakan bahwa “ Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on total Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya” .

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on investment / ROI* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva , meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan meningkatnya total akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas

(*Return on investment / ROI*) berarti laba sesudah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

8. Pengembalian ekuitas (*return on equity / ROE*) pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Pada tahun 2014 Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total modal. Rata-rata *return on equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 6,22%. Sama seperti halnya dengan hasil pengembalian investasi karena semakin rendah maka semakin tidak baik posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dan jika rata-rata industri untuk *ROE* adalah 40% berarti kondisi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2014 tidak cukup baik karena jauh berada dibawah rata-rata industri. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya pengembalian ekuitas (*return on equity / ROE*) jauh berada dibawah dari rata-rata industri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 2014) menyatakan bahwa “hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Fahmi (2012, hal. 98) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on equity / ROE* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total modal, meningkatnya laba bersih (*EAIT*) dan meningkatnya total modal akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) berarti laba sesudah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 Aktivitas (Perputaran piutang) mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya piutang yang drastis. Perputaran piutang pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan cenderung mengalami penurunan dan ketidakstabilan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka untuk tahun 2015 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dianggap berhasil walaupun lebih rendah dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa

Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya perputaran piutang melebihi dari rata-rata industri yaitu 15 kali.

2. Pada tahun 2015 Aktivitas (Perputaran modal kerja) mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya modal kerja yang drastis. Penurunan yang terjadi pada perputaran modal kerja PT. Jasa Maraga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal kerja atau kelebihan menanam modal. Namun, jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali, maka keadaan perusahaan, untuk tahun 2015, dinilai sangat baik karena diatas dari rata-rata industri. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya perputaran modal kerja melebihi dari rata-rata industri yaitu 6 kali.
3. Pada tahun 2014 Aktivitas (Perputaran aktiva tetap) mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena meningkatnya penjualan namun diikuti juga dengan meningkatnya total aktiva tetap. Penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Lebih-lebih lagi jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk perputaran aktiva tetap (*total asset turn over*), yaitu 5 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis karena

dari tahun 2012 sampai tahun 2015 PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan masih di bawah dari rata-rata industri.

4. Pada tahun 2013 dan 2014 Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over/TATO) tidak mengalami peningkatan dan tidak juga mengalami penurunan yaitu tetap 0,9 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0,1 kali lalu meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 0,1 kali. Rata-rata perputaran total aktiva pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 0,96 kali. Tetap ataupun meningkat yang terjadi pada perputaran total aktiva belum tentu dikatakan baik dan mampu sebab hasil perputaran total aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan belum di atas rata-rata industri yaitu 2 kali yang berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang di miliki.
5. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*) dari tiap-tiap tahunnya tetap sebesar 100%. Disebabkan karena tidak adanya hpp (harga pokok penjualan) dari tahun ke tahun. Dan jika rata-rata industri untuk profit margin adalah 30%, margin laba perusahaan dari tahun ke tahun baik karena berada di atas rata-rata industri yaitu 30%.
6. Pada tahun 2014 Profitabilitas (*Net profit margin / NPM*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan. Penurunan yang terjadi pada margin laba kotor dan bersih, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu untuk meminimalisasikan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang cukup

tinggi untuk periode tersebut. Jika rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20% maka margin laba PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2014 sebesar 8,1% tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya Margin laba bersih (*net profit margin / NPM*) dibawah dari rata-rata industri.

7. Pada tahun 2014 Profitabilitas (*Return on investment / ROI*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik pula perusahaan begitu juga sebaliknya karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri. Jika rata-rata industri untuk pengembalian investasi (*return on investment / ROI*) adalah 30% berarti margin laba PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2014 sebesar 7% tidak cukup baik karena jauh berada dibawah rata-rata industri. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya pengembalian investasi (*return on investment / ROI*) jauh berada dibawah dari rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.
8. Pada tahun 2014 Profitabilitas (*Return on equity / ROE*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena

menurunnya laba bersih (*EAIT*) dan diikuti dengan meningkatnya total modal. Rata-rata return on equity pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yaitu 6,22%. Sama seperti halnya dengan hasil pengembalian investasi karena semakin rendah maka semakin tidak baik posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dan jika rata-rata industri untuk *ROE* adalah 40% berarti kondisi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2014 tidak cukup baik karena jauh berada dibawah rata-rata industri. Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan ini tiap tahunnya pengembalian ekuitas (*return on equity / ROE*) jauh berada dibawah dari rata-rata industri.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen hendaknya lebih efisien dan efektif dalam mengawasi tingkat biaya penjualan dan meminimalisasikan piutang agar kenaikan sebanding dengan kenaikan tingkat penjualan. Dan pihak manajemen harus mempertahankan rasio perputaran piutang karena telah mencapai bahkan melewati dari rasio rata-rata industri dan untuk di masa yang akan datang lebih ditingkatkan lagi agar perusahaan selalu terlihat bagus.
2. Pihak manajemen hendaknya lebih efisien dan efektif dalam mengawasi tingkat biaya penjualan dan mengupayakan seminim mungkin modal terhadap perusahaan agar kenaikan sebanding dengan kenaikan tingkat penjualan. Dan pihak manajemen harus mempertahankan rasio perputaran

modal kerja karena telah mencapai bahkan melewati dari rasio rata-rata industri dan untuk di masa yang akan datang lebih ditingkatkan lagi agar perusahaan selalu terlihat bagus.

3. Perusahaan harus lebih sering menggunakan dan memaksimalkan kapasitas-kapasitas aktiva tetap yang dimiliki didalam perusahaan. Dan pihak manajemen harus bekerja keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran aktiva tetap hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata isndustri.
4. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebaian aktiva yang kurang produktif. Dan pihak manajemen harus bekerja keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran total aktiva hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata isndustri.
5. Perusahaan harus menetapkan atau membuat penetapan untuk harga pokok penjualan .
6. Perusahaan harus mampu untuk meminimalisasikan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan. Dan pihak manajemen harus bekerja keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran total aktiva hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata isndustri.
7. Pihak manajemen hendaknya lebih efisien dan efektivitas dalam mengelola investasinya, dimana hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dan pihak manajemen harus bekerja

keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran total aktiva hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

8. Hendaknya pihak manajemen harus lebih efisien dan efektif lagi dalam mengelola investasinya sehingga perusahaan lebih sering atau bisa menggunakan modal sendiri. Dan pihak manajemen harus bekerja keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran total aktiva hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Andreas. (2011). *Manajemen Keuangan Ukm*. PT Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Arfan Ikhsan. dkk. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Madenatera : Medan.
- Brigham, Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Salemba Empat : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. PT.RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham Fahmi. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT Alfabeta : Bandung.
- Jopie Jusuf. (2016). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Liberty : Yogyakarta.
- Nazuwa Zafira. (2013). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 2, Nomor 9, Tahun 2014.
- Renny Suprpti Ningsih. (2015). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap laporan Keuangan. (Studi Kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 519-530.
- Setia Mulyawan. (2015). *Manajemen Keuangan*. PT Pustakan Setia : Bandung.
- Stefanus Antara, Jantje Sepang, Ivonne S.Saerang (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Retun Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Volume 2, Nomor 3, September 2014, Halaman 902-911.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta : Bandung.

Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

Wild, John J. Subramanyam, Halsey, Robert F. (2010). *Financial Statement Analysis. First book. 10th edition*. Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Amelia Riani
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 18 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln.Pelajar Timur Gg.Hikmah No.258 F
No. Telpon : 082298859591 / 083198570591
Email : ameliariani8@gmail.com

PENDIDIKAN

1. SD Swasta Lestari (MEDAN) : Tahun 2002-2007
2. SMP Negeri 4 (MEDAN) : Tahun 2008-2010
3. SMK Negeri 1 (MEDAN) : Tahun 2011 – 2013

Medan, Maret 2018

Amelia Riani